

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi merupakan salah satu dampak dari perkembangan jaman. Teknologi selalu mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkembang dari waktu ke waktu (Rizaldi,2015). Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan banyak pihak, baik dari dalam perusahaan maupun dari pihak luar dari dalam perusahaan misalnya manajer dan karyawan, manajer memerlukan informasi tersebut dalam kegiatan perencanaan, pengawasan dan pengendalian, sedangkan bagi karyawan informasi tersebut dapat digunakan untuk melihat prospek kerja mereka diperusahaan (Tuerah, Serny, 2013). Untuk menghasilkan kinerja yang optimal dalam suatu organisasi dapat diukur dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan karyawan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karena keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja karyawan. Melalui pencapaian kinerja masing-masing individu maka perusahaan dapat menghasilkan kinerja seutuhnya dan menghasilkan keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan (Ambara & Wayan 2016).

Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu program kegiatan perusahaan yang sudah direncanakan. Sesuai dengan pendapat Mangkunegara (2010) bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya, sehingga kinerja memiliki peranan penting bagi peningkatan kemajuan dan perubahan kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja Karwayan

merupakan sikap yang diperhatikan individu secara nyata sebagai bentuk dari hasil kerja yang sesuai dengan tugas dan peranannya dalam organisasi (Sri Harti 2012). Kinerja juga merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibandingkan dengan standar kerja atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya (Yualima & Suhana, 2012). Kinerja karyawan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan hasil yang dicapai tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar hasil kinerja seseorang. Kinerja karyawan dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai individu tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya atas dasar kecakapan, pengalaman, serta keterampilan yang digunakan oleh individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Rizaldi, 2015).

Adapun fenomena yang terjadi pada PT. Indotani Artifa Jaya seperti kasus yang dikutip dari surat kabar Radar Lampung (30 November 2014). Mengindikasikan penurunan kinerja karyawan pada PT. Indotani Artifa Jaya, banyak konsumen mengungkapkan kesan rendahnya kinerja karyawan dikarenakan kurangnya akan peningkatan kualitas dan kuantitas yang diinginkan oleh konsumen. Hal ini tergambar saat banyaknya kesalahan yang dilakukan. Hal seperti itu tentunya tidak boleh terjadi Sehingga perusahaan wajib merekrut pegawai yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga perusahaan harus lebih selektif dalam memilih pegawai dalam proses perekrutan (Angky, 2014). Terutama dengan diterapkannya system informasi akuntansi diharuskan memiliki pegawai yang bisa cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Jika pegawai tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi maka walaupun sudah diterapkannya sistem

informasi akuntansi tidak akan memberikan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Sistem informasi akuntansi yang menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam sistem informasi yang dapat menerima data mentah keuangan dan memprosesnya menjadi suatu informasi untuk kepentingan baik kepentingan luar dan dalam suatu organisasi (Kasandra,2016). Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk memproses, mengunmpulkan, menyimpan informasi yang akan digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan memberikan gambaran dalam suatu perusahaan (azhar susanto, 2013). Sistem informasi akuntansi juga merupakan aktifitas pendukung yang penting dalam menjalankan aktifitas utama agar lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data keuangan saja, data non keuangan juga diikut sertakan karena pengambilan keputusan tidak hanya informasi keuangan saja yang diperlukan, informasi non keuangan tentang suatu kondisi dan keadaan juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada perinsipnya sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam kinerja karyawan. Menyediakan laporan keuangan yang relevan dan reliabel yang dapat digunakan sebagai informasi serta dasar untuk pengambilan keputusan adalah upaya peningkatan kinerja individu dalam sudut pandang akuntansi (Putra, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan kinerja SIA. Peningkatan penggunaan

teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis. Akan tetapi dalam hal penerapan tidak akan terbebas dari permasalahan seperti para pengguna tidak mengerti cara mengoperasikan sistem sehingga kinerja sistem informasi yang dilakukan tidak akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Delone dan Raymond, 1988 (dalam Komara,2005) Maka dari itu perusahaan harus mampu menggunakan teknologi dan sistem yang mampu menunjang aktivitas perusahaan agar berjalan efektif dan efisien, serta menghasilkan informasi relevan, tepat, akurat dan lengkap.

Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan, sehingga data keuangan yang ada dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen maupun pihak lain di luar perusahaan. Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (alsarayeh et al 2011 dalam Fahmiswari dan Dharmadiaksa, 2013).

Namun dalam kenyataannya, masih ada permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. seperti yang terjadi pada rumah sakit yang ada di Kabupaten Ponorogo yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi pada kegiatan operasionalnya. Permasalahan yang sering terjadi adalah karena pada karyawan bagian keuangan dan akuntansi dituntut untuk dapat menggunakan komputer dan mengoperasikan sistem yang ada di dalamnya untuk menunjang pekerjaannya. Tidak sedikit karyawan yang

merasa bingung untuk mengoperasikan komputer dalam bekerja. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah karena kurangnya pengetahuan bagaimana mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi yang baik dan benar. Karyawan yang tidak cukup mengerti dengan prosedur atau cara kerja sistem informasi akuntansi suatu organisasi akan merasa bahwa sistem tersebut rumit atau susah untuk dijalankan. Selain teknologi dan sistem yang mampu menunjang aktivitas perusahaan, perusahaan tentu juga harus memiliki pengendalian internal yang baik dan mampu untuk mengawasi aktivitas perusahaan.

Kinerja karyawan juga dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan yang cukup akan tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan pada umumnya menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem (Arsiningsih,2015). Sistem pengendalian internal berguna untuk tujuan mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan-kesalahan atau kecurangan –kecurangan). Pengendalian internal berfungsi untuk mengawasi seluruh aktifitas ekonomi yang terjadi pada perusahaan. Pengendalian internal dapat membantu perusahaan dan berfungsi sebagai alat bantu untuk melaksanakan pengendalian dengan efektif. Dengan adanya pengendalian internal manajer dapat meyakinkan diri bahwa informasi yang terdapat dalam laporan diterima adalah benar dan dapat dipercaya (Hall 2001).

Struktur pengendalian intern ini dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan dewan personal lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan yaitu, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. Menurut Udiyanti, Anantawikrama, dan Darmawan (2014) Penerapan sistem pengendalian internal dapat mencegah adanya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memperoleh efisiensi, efektifitas. Oleh karena itu diperlukan evaluasi mengenai struktur pengendalian intern terhadap penjualan untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta tercapainya tujuan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang dikutip dari kompas.com menurut Strategic Indonesia mencatat, dalam kuartal I 2011 telah terjadi lima kasus pembobolan diberbagai perusahaan jasa di Indonesia. Pengamat Strategic Indonesia, mengatakan modus kejahatan perusahaan jasa bukan hanya soal penipuan, tetapi lingkungan dan lemahnya pengawasan pengendalian internal pada perusahaan terhadap kapasitas sumber daya manusia juga menjadi titik celeh kejahatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi Dan pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan” (Survey Pada PTAnugrah Nusa Dinamika)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Masih lemahnya Hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan
- 2) Masih lemahnya Hubungan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan?
- 2) Seberapa besar Hubungan Pengendalian Internal terhadap terhadap kinerja karyawan?

1.4 Maksud Dan Pujuan Penelitian

1.4.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan bukti empiris terkait Hubungan antara sistem informasi akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kinerja karyawan pada pada Pt. anugrah nusa dinamika

1.4.2 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui;

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan Pt. anugrah nusa dinamika
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan antara Pengendalian Internal terhadap terhadap kinerja karyawan Pt. anugrah nusa dinamika

1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, seperti jumlah responden, keterbatasan responden membuat penelitian ini hanya menggunakan metode deskriptif, dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian sedang terjadi wabah yang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dengan responden, sehingga responden yang digunakan hanya seadanya.

1.5.1 Kegunaan Penelitian Akademis

Hasil dari penelitian ini sebagai pembuktian kembali atas pencarian fakta dari teori dan hasil penelitian yang terdahulu dan diharapkan dapat menunjukkan bahwa Kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, serta penelitian ini untuk pengembangan ilmu terkait dengan analisa atas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal mempengaruhi Kinerja karyawan.